

PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEDAGANG KAKI LIMA

Muhammad Habib Husin¹, Lennai Situmorang², Lestari Lumban Batu³, Kezia

Thasa Emteta Karina Bangun⁴, Tengku Salsabila⁵

paluhkurau7mh4837212@gmail.com¹, lenaisitumorang11@gmail.com²,
lestarilumbanbatu34@gmail.com³, keziabangun5@gmail.com⁴, salsabilatengku437@gmail.com⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Medan terhadap keberlangsungan usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) di sekitar lingkungan sekolah. Program MBG merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan asupan gizi siswa melalui pemberian makanan sehat secara gratis di sekolah. Namun, implementasi program ini berpotensi memengaruhi pendapatan PKL yang selama ini menjadi penyedia makanan bagi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pedagang, siswa, serta pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan signifikan dalam jumlah pembeli yang berdampak langsung pada pendapatan harian PKL. Meski demikian, sebagian pedagang mulai melakukan adaptasi dengan menjual produk yang berbeda atau mengalihkan target pasar. Penelitian ini merekomendasikan adanya sinergi antara pelaksanaan program MBG dan pemberdayaan ekonomi lokal, agar tujuan peningkatan gizi siswa dapat tercapai tanpa mengorbankan kehidupan para PKL.

Kata Kunci: Makan Bergizi Gratis, Pedagang Kaki Lima, SMK Negeri 6 Medan, Dampak Ekonomi, Program Sekolah.

PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan unggulan yang dicanangkan oleh pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah gizi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, terutama dikalangan anak-anak dan ibu hamil. Rencana implementasi program ini telah mengalami beberapa perkembangan sejak awal diumumkan. Program ini dikenal sebagai "program makan siang gratis", namun kemudian diperluas menjadi pemberian makanan bergizi gratis dua kali sehari, yakni pagi dan siang hari. Perubahan ini didasarkan pada data dari Kementerian Kesehatan dan Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan yang menunjukkan bahwa 41 persen siswa di Indonesia mengalami kelaparan saat belajar di sekolah, yang berdampak negatif pada kualitas pendidikan mereka. Program MBG tidak hanya menyasar anak-anak sekolah, tetapi juga diperluas untuk mencakup balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp71 triliun dalam RAPBN 2025 untuk tahap awal program ini, yang direncanakan akan dimulai pada 2 Januari 2025. Program ini diharapkan dapat menjangkau hingga 82,9 juta penerima ketika diimplementasikan secara penuh. Dukungan terhadap program ini telah diterima dari berbagai pihak, termasuk dukungan internasional dari negara-negara seperti Amerika Serikat dan China. Presiden Joe Biden dari AS telah menyatakan dukungannya terhadap program nasional Indonesia untuk menyediakan makanan bergizi dan sehat bagi anak sekolah dan ibu hamil. Sementara itu, pemerintah China juga telah menandatangani kesepakatan pendanaan untuk mendukung program ini (Merlinda, 2025).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah sebuah inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk memberikan akses terhadap makanan bergizi bagi masyarakat yang

kurang mampu. Program ini diluncurkan dengan tujuan untuk mengatasi masalah gizi buruk yang masih terjadi di berbagai daerah di Indonesia, terutama di kalangan anak-anak dan keluarga miskin. Makanan bergizi yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental penerima manfaat, sekaligus mengurangi angka stunting, kekurangan gizi, dan malnutrisi yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat.

Salah satu sekolah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 6 Medan. Sebagai sebuah sekolah menengah kejuruan yang memiliki jumlah siswa yang cukup banyak, SMK Negeri 6 Medan menjadi salah satu lokasi yang terjangkau oleh program Makan Bergizi Gratis. Program ini tentu saja mempengaruhi pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar lingkungan sekolah, karena siswa yang merupakan target utama penerima manfaat menjadi lebih memilih untuk mendapatkan makanan gratis dari program tersebut. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai bagaimana program ini berdampak pada pendapatan pedagang kaki lima di sekitar SMK Negeri 6 Medan, serta strategi yang mereka terapkan untuk bertahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak dari Program Makan Bergizi Gratis terhadap pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar SMK Negeri 6 Medan. Dampak yang dimaksud mencakup perubahan pola konsumsi masyarakat, khususnya siswa, penurunan pendapatan pedagang kaki lima, serta adaptasi yang dilakukan oleh pedagang untuk bertahan dan tetap menjaga kelangsungan usaha mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya (Syahrizah, 2023). Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di Lingkungan Kampus Universitas Negeri Medan.

Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, jenis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan sosial yang dimana dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. (waruwu, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak penurunan penjualan pedagang kaki lima yang terjadi sebagai akibat dari Program Makan Bergizi Gratis dapat dipahami dalam konteks kebijakan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan asupan gizi yang cukup tanpa membebani orang tua mereka. Namun, dampak terhadap pedagang kaki lima menunjukkan adanya ketidakseimbangan yang perlu dipertimbangkan lebih lanjut. Para pedagang kaki lima yang bergantung pada pendapatan dari siswa menjadi sangat terpengaruh oleh kebijakan ini. Sebelumnya, pedagang-pedagang ini memiliki pasar yang besar dengan banyaknya siswa yang membeli makanan selama jam istirahat. Namun, dengan adanya program MBG, siswa yang sebelumnya membeli makanan kini merasa sudah cukup dengan makanan yang disediakan sekolah. Oleh karena itu, penurunan penjualan yang mereka alami menjadi hal yang tak terhindarkan.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun program MBG memberikan manfaat bagi siswa, terutama dalam hal kesehatan dan kestabilan finansial orang tua siswa, dampaknya terhadap ekonomi lokal, khususnya bagi pedagang kaki lima, harus diperhatikan. Dalam banyak kasus, pedagang kaki lima ini merupakan bagian dari ekonomi informal yang tidak memiliki perlindungan sosial yang memadai. Oleh karena itu, meskipun kebijakan sosial seperti MBG sangat positif untuk meningkatkan kualitas hidup siswa, ada kebutuhan untuk merancang kebijakan yang lebih inklusif dan memperhatikan dampak pada sektor-sektor lain yang terlibat dalam kehidupan ekonomi lokal. Dari sisi siswa, program MBG memberikan dampak positif dengan memastikan mereka mendapatkan makanan yang sehat dan bergizi tanpa harus mengeluarkan uang. Hal ini diungkapkan oleh beberapa siswa seperti Dewi, Ajeng, dan Riyan, yang merasa lebih terfokus dalam belajar karena mereka tidak merasa lapar saat jam istirahat. Program ini membantu siswa, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu, untuk mengakses makanan sehat dan bergizi.

Namun, kebijakan ini juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk mencari solusi bagi pedagang kaki lima. Salah satu pendekatan yang bisa dipertimbangkan adalah memberikan mereka kesempatan untuk beradaptasi dengan situasi baru, misalnya dengan mendiversifikasi jenis makanan yang mereka jual atau dengan melibatkan mereka dalam program-program lain yang dapat mendukung ekonomi lokal mereka.

Dengan demikian, meskipun Program Makan Bergizi Gratis memiliki dampak positif bagi siswa, dampak negatif terhadap pedagang kaki lima harus menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi dan perbaikan kebijakan sosial ini di masa depan. Program ini, meskipun bermanfaat bagi siswa, harus dilengkapi dengan kebijakan yang dapat mengurangi dampak ekonomi yang dirasakan oleh pedagang kaki lima dan sektor ekonomi informal lainnya.

KESIMPULAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki dampak positif bagi siswa dengan memastikan mereka mendapatkan asupan gizi yang cukup tanpa membebani orang tua. Program ini membantu siswa lebih fokus dalam belajar dan meningkatkan kesejahteraan mereka, terutama bagi yang berasal dari keluarga kurang mampu. Namun, kebijakan ini juga berdampak negatif terhadap pedagang kaki lima yang sebelumnya mengandalkan siswa sebagai pelanggan utama. Penurunan penjualan mereka menjadi tantangan yang perlu diperhatikan karena banyak dari mereka termasuk dalam sektor ekonomi informal yang rentan.

Saran

1. Pendampingan dan Pelatihan Memberikan pelatihan kepada pedagang kaki lima agar mereka dapat beradaptasi dengan kondisi baru, seperti dengan menjual makanan yang lebih sesuai dengan standar gizi atau kebutuhan pasar lainnya.
2. Diversifikasi Usaha Mendorong pedagang kaki lima untuk mendiversifikasi jenis produk yang mereka jual agar tetap memiliki pelanggan di luar siswa.
3. Kolaborasi dengan Sekolah Memungkinkan pedagang kaki lima untuk terlibat dalam penyediaan makanan di sekolah dengan standar kebersihan dan gizi yang ditetapkan. Dukungan Finansial Memberikan bantuan atau insentif bagi pedagang kecil yang terdampak agar mereka bisa beralih ke usaha lain tanpa kehilangan sumber penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andin, A., Risti, D., Latifah, I., Panuntun, M., Nur, M., Selviani, R., & Saptatiningsih, R. I. (2024). Penerapan Nilai Pancasila Melalui Program Makan Bergizi Gratis. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1), 370-383.
- Desiani, N., & Syafiq, A. (2025). Efektivitas Program Makan Gratis pada Status Gizi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis. *Malahayati Nursing Journal*, 7(1), 27-48.
<https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/pemerintah-salurkan-makan-bergizi-gratis-mbg-ini-sasaran-utama-penerimanya>
- https://www.google.co.id/books/edition/KEBIJAKAN_PUBLIK_BERKELANJUTAN_UNTUK_TAT/NEBDEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=program+makan+bergizi+gratis&pg=PA33&printsec=frontcover.
- Suryana, E. A., & Azis, M. (2025). PROGRAM MAKAN BERGIZI: MEMBANGUN MANUSIA UNGGUL UNTUK INDONESIA EMAS 2045. KEBIJAKAN PUBLIK BERKELANJUTAN UNTUK TATA KELOLA YANG LEBIH BAIK, 33.